



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu jalan efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan atau potensi manusia, melalui pendidikan peserta didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri, yaitu memiliki kemampuan atau potensi yang baik. Pada proses belajar, peserta didik diarahkan dan dibimbing menjadi manusia berkualitas yang mampu menghadapi tantangan dan mampu mengendalikan perubahan zaman. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Menurut Elfachmi tujuan pendidikan adalah untuk memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, oleh karena itu tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Negara RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Ibid.

memiliki dua fungsi; memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan sebagai sesuatu yang ingin dicapai segenap pendidikan.<sup>3</sup> Proses pelaksanaan pendidikan dalam pembelajaran harus menyenangkan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup> Pembelajaran adalah suatu proses pengembangan potensi atau kemampuan dan pembentukan karakter setiap peserta didik sebagai hasil belajar yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap sesama individu kepada individu lain.

Menurut kamus besar bahasa indonesia belajar yaitu berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>5</sup> Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>6</sup> Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kegiatan belajar pembelajaran dilakukan oleh dua orang tokoh, yaitu guru dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan kualitas yang baik bagi bangsa dan negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah strategi pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016), 16.

<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

<sup>5</sup> KBBI Daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 30 Maret 2021, pukul 13.00 WIB.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 27.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang.<sup>7</sup> Strategi sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pencapaian yang diinginkan. Strategi dalam pendidikan adalah tindakan untuk melakukan rencana-rencana yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami dan menangkap apa yang dipelajari.

Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan suasana lingkungan dalam kelas, dan lembaga pendidikan secara keseluruhan.<sup>8</sup> Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran berdampak dengan tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik, namun kemunculan virus covid-19 membawa dampak yang sangat besar bagi strategi yang sudah dirancang sebelum adanya virus covid-19 yang datang secara tiba-tiba. Virus covid-19 berasal dari China tepatnya di kota Wuhan pada akhir tahun 2019, hingga menyebar diberbagai negara salah satunya Indonesia. Kemunculan virus covid-19 di Indonesia diketahui pada tanggal 2 Maret 2020.<sup>9</sup>

Virus covid-19 merupakan penyakit menular dan menyerang siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus covid-19 menyerang bagian pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.<sup>10</sup> Virus

---

<sup>7</sup> Fred R. David, *Strategi Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 17.

<sup>8</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), 135.

<sup>9</sup> Rizal Fadli, "Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia", *Halodoc.Com*, (2 Maret 2020), dalam <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia> (diakses 16 Maret 2020, pukul 10:00 WIB).

<sup>10</sup> Kemenag dalam <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, (diakses 1 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB)

covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada hari rabu, 11 Maret 2020.<sup>11</sup>

Pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19 mengeluarkan kebijakan-kebijakan berupa isolasi mandiri, *social distancing* hingga pembatasan sosial bersekala besar di beberapa kota. Kebijakan tersebut menjadikan sekolah tatap muka dialihkan ke pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online*.<sup>12</sup> Berlakunya kebijakan pembelajaran daring dimulai pada tahun 2020 semester genap. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19), yaitu proses belajar dari rumah yang dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai virus covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antara peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Glora Setyvani Putri, "WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global", *Kompas.Com*, (12 April 2020), diakses 12 Maret 2021, pukul 09.45 WIB.

<sup>12</sup> Kemenag dalam <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, (diakses 1 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB)

<sup>13</sup> Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Daring merupakan alternatif yang dilakukan pemerintah untuk penanggulangan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi virus covid-19 yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Menurut kamus besar bahasa indonesia daring adalah dalam jaringan, terhubung melalui jejaringan komputer, internet, dan sebagainya.<sup>14</sup> Proses pendidikan melalui daring atau online adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat.<sup>15</sup>

Sekolah Dasar Negeri 01 Nglungger Kab. Blora merupakan lembaga pendidikan formal yang merasakan dampak masa pandemi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SDN 01 Nglungger Kab. Blora, kebijakan pemerintah tidak dapat dilaksanakan karena beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran daring, sehingga guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik sebagai pengganti pembelajaran daring. Pemberian tugas rumah kepada peserta didik harus didampingi dan diawasi orang tua, namun para orang tua mengeluh karena rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya ilmu pengetahuan teknologi.

Orang tua dituntut mempunyai kemampuan untuk menggantikan peran guru dalam mendampingi belajar, selain itu rendahnya tingkat ekonomi menyebabkan orang tua harus bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup. Hal

---

<sup>14</sup> KBBI Daring dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring> (diakses 28 M1ret 2021, pukul 11.10 wib).

<sup>15</sup> Eko Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Vovid-19", *Golden Age*, Vol.5, No.2, (September, 2020), 134.

tersebut membuat orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing dan mendampingi anak belajar di rumah. Oleh sebab itu, sekolah SDN 01 Nglungger Kab. Blora menerapkan strategi *home visiting*. Berdasarkan surat edaran pemerintah daerah, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III, SDN 01 Nglungger Kab. Blora melakukan pembelajaran secara tatap muka dimana kelas III kegiatan belajar menggunakan strategi *home visiting*.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi *home visiting* yang dilakukan, dan apakah dengan adanya strategi pembelajaran melalui *home visiting* hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk mengkaji judul Strategi *Home Visiting* pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Studi Kasus SDN 01 Nglungger Kab. Blora.

## **B. Batasan Masalah**

Perlu adanya batasan masalah dalam suatu penelitian agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada Strategi *Home Visiting* pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Studi Kasus SDN 01 Nglungger Kab. Blora.

## **C. Rumusan Masalah**

Penjelasan yang telah disampaikan di atas dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana strategi *home visiting* pada pembelajaran daring di masa pandemi di SDN 01 Nglungger Kab. Blora?

2. Apakah dengan melakukan strategi *home visiting* pada pembelajaran daring dapat mempermudah belajar peserta didik di SDN 01 Nglungger Kab. Blora?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian tentu memiliki tujuan dalam penelitiannya, berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas memiliki tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui apakah dengan melakukan strategi *home visiting* pada pembelajaran daring dapat mempermudah belajar peserta didik kelas III SDN 01 Nglungger Kab. Blora.
2. Untuk mengetahui sejauh mana strategi *home visiting* yang dilakukan oleh guru kelas III SDN 01 Nglungger Kab. Blora.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas. Berikut manfaat penelitian yaitu;

1. Manfaat Akademis

Secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, dan peneliti lainnya, mengingat penelitian ini dilakukan saat pandemi covid-19. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya dapat digunakan disaat-saat situasi mendesak, karena pada dasarnya strategi home visit ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh latar belakang peserta didik, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini pembelajaran daring di masa pandemi dapat menjaga kualitas masa depan bangsa.

## 2. Manfaat Pragmatis

Manfaat secara pragmatis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang, diantaranya yaitu;

### a. Bagi peneliti

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta menambah pengetahuan peneliti dalam kaitannya dengan pendidikan, dan dapat menjadi gambaran bagi peneliti dikemudian hari ketika dihadapkan pada situasi yang sama sehingga dapat melakukan pembelajaran secara optimal.

### b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi masyarakat dan para guru maupun calon guru agar mengetahui tentang pelaksanaan strategi *home visiting* yang dilakukan SDN 01 Nglungger, Kradenan, Blora. Kemudian dapat digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin.

### c. Bagi ilmu pengetahuan

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **F. Sistematika Penelitian**

Pada penulisan penelitian tentu ada sistematika penulisan, agar dalam penulisan tidak terjadi ketidaksesuaian pada penulisan penelitian tersebut. Pada penelitian ini ada beberapa sistematika penulisan penelitian mulai dari awal bab sampai akhir bab, sebagai berikut;

Bab I (satu) terdiri dari pendahuluan yang meliputi; latar belakang, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II (dua) adalah kajian pustaka, yang meliputi; teori-teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas dan, kerangka berfikir atau kerangka teoritik.

Bab III (tiga) adalah metode penelitian yang meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan, dan teknik analisis data.

Bab IV (empat) berupa hasil dan pembahasan yang meliputi; gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V (lima) atau bab terakhir dari penelitian ini adalah penutup yang terdiri dari; kesimpulan, saran, dan kajian tokoh.